

LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN BANTUAN LKS DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PKn SIWA KELAS III SD
NEGERI 42 AMPENAN SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



OLEH

**MASRUNI, S.Pd.
NIP. 196712311987082009**

**DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM
SD NEGERI 42 AMPENAN**

2020



SEKOLAH DASAR NEGERI 42 AMPENAN

Jln. Banda Seraya No.33 Pagutan Telp.0370-628585

Kepada Yth.

Nomor : Lepas

Kepala Sekolah SDN 42 Ampenan.

Lamp. : 1 (satu) Ekpl.

Di –

Prihal : Mohon Ijin Penelitian

Ampenan.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRUNI, S.Pd.

NIP : 196712311987082009

Pangkat/Jabatan : Pembina IV/a. /Guru Madya

Tempat tugas : SD Negeri 42 Ampenan.

Alamat : Jln. Banda Seraya No.33 Pagutan

Dengan ini mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas III SD Negeri 42 Ampenan selama 3 (tiga) bulan, dari bulan Januari s.d Maret 2020, bersama ini terlampir 1 (satu) Ekpl. Proposal Penelian.

Demikian disampaikan permohonan ini kiranya dapat dikabulkan dan untuk itu sebelumnya disampaikan terimakasih.

Mataram, 6 Januari 2020.

Hormat saya,

MASRUNI, S.Pd
NIP.196712311987082009.



DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM
SD NEGERI 42 AMPENAN
Alamat Jln.Banda Seraya No.33 Pagutan Telp.0370-628585
Email sdn42amp@gmail.com

IJIN PENELITIAN

No: 003/422.1/A.42.83/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 42 Ampenan, setelah membaca surat permohonan saudara tertanggal 6 Januari 2020 untuk mengadakan penelitian di sekolah kami maka kepada :

Nama : MASRUNI, S.Pd.
NIP : 196712311987082009
Jabatan : Guru Madya, IV/a.
Tempat Tugas : SDN 42 Ampenan.
Alamat : Jalan Banda Seraya No.33 Pagutan.

Guna memenuhi keperluan dimaksud pada dasarnya kami tidak berkeberatan selama saudara dapat menjaga, memelihara segala fasilitas baik sarana dan prasarana sekolah dan hasil dari penelitian saudara diserahkan ke Perpustakaan Sekolah 1 Ekpl. sebagai laporan / Dokumentasi.

Demikian surat ijin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 07 Januari 2020.
Kepala SD Negeri 42 Ampenan,

Tri Wahyuni, S.Pd.
NIP. 196711101988032020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : MASRUNI, S.Pd.

NIP : 19690208 200501 2 010

Jabatan : Guru Madya, IV/a.

Tempat Tugas : SD Negeri 42 Ampenan.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang saya susun merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam Penelitian Tindakan Kelas yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, serta etika akademis. Semua data yang disajikan dalam karya ini merupakan data yang benar dan konsisten, dari lapangan dan tidak berhubungan dengan bukti yang dimiliki orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 Maret 2020
Yang membuat pernyataan

MASRUNI, S.Pd.
Nip.196712311987082009



DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM
SD NEGERI 42 AMPENAN
Alamat Jln. Banda Seraya No.33 Pagutan Telp.0370-628585
Email sdn42amp@gmail.com.

HALAMAN PENGESAHAN
No: 012/422.1/A.42.83/III/2020.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 42 Ampenan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MASRUNI, S.Pd.
NIP : 19671231 198708 2 009
Jabatan : Guru Madya, IV/a.
Tempat Tugas : SDN 42 Ampenan.
Alamat : Jalan Banda Seraya No.33 Pagutan.

Yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Bimbingan Kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020". Setelah dibaca dan diteliti, penelitian dimaksud kiranya layak untuk di sahkan

Mengetahui :
Kepala SD Negeri 42 Ampenan

Mataram, 20 Maret 2020
Peneliti,

Tri Wahynui, S.Pd.
NIP.196711101988032020.

MASRUNI, S.Pd.
NIP.196712311987082009



**DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM
SD NEGERI 42 AMPENAN**

*Alamat Jln Banda Seraya No.33 Pagutan Telp.0370-628585
Email sdn42amp@gmail.com*

KETERANGAN DOKUMENTASI

No: 022/422.1/A.42.83/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengelola Perpustakaan SD Negeri 42 Ampenan menyatakan bahwa:

Nama : MASRUNI, S.Pd.
NIP : 19690208 200501 2 010
Jabatan : Guru Madya, IV/a.
Tempat Tugas : SD Negeri 42 Ampenan

Memang benar yang tersebut di atas telah menyerahkan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Bimbingan Kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siwa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020" 1 (satu) ekpl. di perpustakaan SD Negeri 42 Ampenan sebagai Laporan dan dokumentasi

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dimana mestinya.

Diterima oleh :
Petugas Perpustakaan Sekolah

Mataram, 22 Maret 2020
Diserahkan oleh,

Deddy Saputra, S.Pd.
NIP. -

MASRUNI, S.Pd.
NIP.196712311987082009

Mengetahui :
Kepala SD Negeri 42 Ampenan

Tri Wahyuni, S.Pd.
NIP.196711101988032020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Bimbingan Kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Penelitian ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh angka kredit pengembangan profesi guru. Pada kesempatan ini, ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri 42 Ampenan yang telah memberikan ijin untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas serta arahan dan bimbingannya.
2. Para Guru beserta Staf SD Negeri 42 Ampenan yang telah membantu dan memotivasi sehingga Penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Anak-anakku tercinta khususnya kelas III SDN 42 Ampenan terima kasih atas kerja samanya.

Peneliti menyadari penelitian ini masih belumlah sempurna, oleh karenanya diharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan penelitian tersebut namun terlepas dari semua predikat tersebut, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SD Negeri 42 Ampenan.

Wabillahitaupiq wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mataram, 5 Maret 2020

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
LOGO	ii
PERMOHONAN IJIN PENELITIAN	iii
IJIN PENELITIAN DARI KEPALA SEKOLAH	iv
KETERANGAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
DOKUMENTASI PERPUSTAKAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Prestasi Belajar	7
B. Model Pembelajaran Kooperatif	11
C. Bimbingan Kelompok	16
D. Model Pembelajaran Tematik	18
E. Kerangka Berpikir.....	23
F. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Seting dan Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Waktu Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Metode Analisis Data	32
G. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	32
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Tindakan	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Piaget.....	20
Tabel 2. Nama-nama siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan.....	42
Tabel 3. Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4. Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar	33
Tabel 5. Nilai Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Observasi Awal	36
Tabel 6. Data Kelas Interval Awal.....	38
Tabel 7. Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 09 Ampenan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 pada S iklus I.....	42
Tabel 8. Data Kelas Interval Siklus I	41
Tabel 9. Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Siklus II	43
Tabel 10. Data Kelas Interval Siklus II	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas.....	26
Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 pada observasi awal	38
Gambar 3. Histogram prestasi Belajar PKn siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 pada Siklus I	41
Gamba 4. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 Siklus II	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Awal (Ke-1)	52
Lampiran 2. RPP Awal (Ke-2).....	55
Lampiran 3. RPP Awal (Ke-3)	59
Lampiran 4. Nilai Awal.....	63
Lampiran 5. Daptar hadir siswa	64
Lampiran 6. Contoh Hasil Pekerjaan siswa	65
Lampiran 7. RPP Siklus I (Ke-1)	68
Lampiran 8. RPP Siklus I (Ke-2)	71
Lampiran 9. RPP Siklus I (Ke-3)	75
Lampiran 10. Nilai Siklus I	78
Lampiran 11. Daptar hadir siswa kelas III	79
Lampiran 12. Contoh Hasil Pekerjaan siswa	80
Lampiran 13. RPP Siklus II (Ke-1)	83
Lampiran 14. RPP Siklus II (Ke-2)	86
Lampiran 15. RPP Siklus II (Ke-3)	90
Lampiran 16. Nilai Siklus II	94
Lampiran 17. Daptar hadir siswa kelas III	95
Lampiran 18. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	96

ABSTRAK

MASRUNI,S.Pd. 2020; Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Ampenan pada siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 yang kemampuan siswanya dalam mata pelajaran PKn masih cukup rendah.

Tujuan Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan prestasi belajar PKn dengan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes prestasi belajar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Dengan kriteria keberhasilan dengan nilai rata-rata sesuai KKM (71) dan presentase ketuntasan belajar mencapai 80% atau lebih.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, dari data awal diperoleh nilai rata-rata 65,42 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 62,50% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn masih sangat rendah, setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS meningkat dengan nilai rata-rata 67,92 dan presentase ketuntasan belajar 75%, pada siklus II meningkat lagi nilai rata-rata menjadi 72,00 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 95,83%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, semakin meningkat keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian dihentikan.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020. Sehingga dapat disarankan model ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran siswa di Kelas III.

Kata kunci: *LKS, Model Pembelajaran Kooperatif, Prestasi Belajar, Pembelajaran Tematik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan pembangunan di segala bidang adalah sumber daya manusia. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan kegiatan guru membimbing/memfasilitasi siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar tersebut.

Semua guru mempunyai harapan agar dirinya mampu membelajarkan siswa semaksimal mungkin agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut tidak serta merta dapat terjadi tanpa kemampuan guru dan pengetahuan yang dimilikinya. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektipan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Efektifnya pembelajaran di kelas adalah akibat persiapan dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran di kelas akan berlangsung baik apabila guru memahami pendekatan mata pelajaran, strategi pembelajaran, metode-metode ajar, teknik yang digunakan termasuk memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampu.

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di kelas III Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini berperan untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran PKn adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan, sedangkan penggunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis, membantu siswa meningkatkan kemampuan bersosialisasi, aktif membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Kurikulum yang mulai di berlakukan di SD bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Persoalannya

adalah guru seringkali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidak pahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dicirikan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena siswa kelas III (tiga) cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Jika guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn tidak akan rendah. Tetapi kenyataannya prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan di semester II tahun ajaran 2019/2020 baru mencapai nilai rata-rata 65,42. Rata-rata nilai ini jauh di bawah KKM yang dipersyaratkan di SD Negeri 42 Ampenan.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda, agar masalah ini tidak berlarut-larut dan segera dapat dipecahkan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PKn sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Bimbingan Kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan harapan Depdiknas (2011: 20) yang menyatakan bahwa: dalam menulis

latar belakang, masalah yang diteliti merupakan suatu masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut peneliti mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS. untuk mengatasinya.

B. Rumusan Masalah dan Cara Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang dan masalah yang berhasil diidentifikasi adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan pada semester II tahun ajaran 2019/2020?

2. Cara Pemecahan Masalah

Mengingat masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan pada Semester II tahun ajaran 2019/2020, mengharuskan guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS.

Dengan penerapan belajar kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi yang tepat dalam menyelesaikannya. Siswa juga dapat belajar hidup bermasyarakat dan saling menghargai pendapat orang lain. Kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk membimbing siswa yang kemampuannya kurang sehingga materi yang dihadapi dapat dipahami.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut peneliti merasa bahwa dengan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS, prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan pada Semester II tahun ajaran 2019/2020 akan dapat ditingkatkan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat diambil dari hasil penelitian tindakan kelas ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS khususnya dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran PKn.
- 2) Dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Sebagai informasi atau bahan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif.
- 2) Untuk bahan kajian dalam mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai peneliti (guru) yang professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Prestasi Belajar

1. Belajar

Dalam Bahasa Indonesia, belajar adalah perbuatan menggunakan ingatan/pikiran untuk mendapatkan/memperoleh pengetahuan. Belajar artinya berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan; juga berarti berlatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 27). Selanjutnya belajar juga berarti perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dari praktek yang dilakukannya (Glosarium Standar Proses, Permen Diknas No. 41 tahun 2007).

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan pikiran untuk memperoleh ilmu. Ini berarti bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan dari tahap belum tahu ke tahap mengetahui sesuatu yang baru.

Prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif adalah: stimulus, perhatian dan motivasi, respon, penguatan dan umpan balik (Sriyono, 1992: <http://www.scribd.com/doc/90372081>). Juga dikatakan bahwa aktivitas belajar berupa keaktifan jasmani dan rohani yang meliputi keaktifan panca indra, keaktifan akal, keaktifan ingatan dan keaktifan emosi. Pendapat lain menyatakan bahwa aktivitas belajar dilakukan dalam bentuk interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa siswa dengan siswa lain (Abdul, 2002 dalam <http://www.scribd.com/doc/90372081/>).

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa belajar sebenarnya merupakan cara yang membuat siswa aktif, baik dengan penggunaan cara simulasi, respon, motivasi, penguatan, umpan balik yang dapat membangkitkan keaktifan jasmani dan rohani siswa sehingga muncul interaksi antar siswa dengan guru begitu juga interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Dengan menggabungkan semua pendapat yang telah disampaikan serta pengertian-pengertian tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan ingatan atau pikiran untuk memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya dengan penggunaan cara-cara tertentu seperti Tematik, simulasi, respon, motivasi, penguatan, umpan balik yang dapat membangkitkan keaktifan siswa baik jasmani maupun rohani yang dapat membangun interaksi positif bagi para siswa.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2002:23) prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (1997: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor

keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini factor ke 2 yaitu factor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa.

Guru dalam hal ini dituntut kemampuan, kompetensi, tingkat pendidikan guru dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan factor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. Juga dikatakan oleh Slamet (2003: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem.

Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani.

Sedangkan faktor ekstem digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: factor keluarga, factor sekolah, factor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang peneliti teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh factor ekstem yaitu metode mengajar guru.

Menurut Sardiman (1988: 25) prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Adapun peran sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi diuraikan seperti berikut.

Dalam pembahasan sebelumnya telah dibicarakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa

setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai prestasi belajar sebagai hasil penilaian dan pada pembahasan berikutnya akan dibicarakan pula prestasi belajar sebagai alat motivasi. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

Abdullah (dalam Mamik Suratmi, 1994: 22), mengatakan bahwa fungsi prestasi belajar adalah: (a) sebagai indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar, (b) sebagai lambang pemenuhan keinginan, (c) informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan (d) sebagai indikator daya serap dan kecerdasan murid.

Sejalan dengan pendapat diatas Mohammad Surya (2004) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pebelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar.

Bila kita coba lihat lebih dalam dari pendapat di atas, maka prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor dari si pebelajar sendiri atau faktor dalam diri siswa dan faktor luar. Faktor dalam diri siswa seperti IQ, motivasi, etos belajar, bakat, keuletan, dan lain-lain sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Penjelasan Surya selanjutnya adalah: dari sudut si pembelajar (siswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, penyesuaian diri dan kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat

menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan situasi belajar siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi sejarah. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Berlawanan untuk kebanyakan sekolah yang belajar pada kompetisi individu dengan yang lainnya, belajar kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran di mana siswa dalam kelompok kecil yang heterogen saling mempertukarkan tanggungjawab belajarnya. Sebagai suatu hasil, siswa belajar dari seseorang ke yang lainnya. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pada masing-masing yang lainnya dan membangun kekuatan individu dalam urutan untuk menemukan tujuan kelompok. Mereka belajar keterampilan sosial dan juga materi pelajaran.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa strategi belajar kooperatif mendorong harga diri individu dan menganjurkan siswa untuk mengambil kendali dari belajarnya sendiri. Tuntutan ini melengkapi suatu ringkasan dan strategi belajar kooperatif dan menunjukkan bagaimana guru-guru dapat mengintegrasikan strategi-strategi tersebut dalam rencana pembelajaran mereka (Hilke, 1998: 3).

Lebih lanjut Hilke mengemukakan tujuan utama dari belajar kooperatif adalah: (1) untuk membantu perkembangan kerjasama akademik di antara siswa, (2) untuk menganjurkan hubungan kelompok yang positif, (3) untuk mengembangkan harga diri siswa, dan (4) untuk meningkatkan pencapaian akademik.

Siswa dapat mengejar tujuan pembelajaran melalui tiga cara: secara kompetitif, secara individu, dan secara kerjasama. Pada tahun 1940, Morton Deutsch (1949) menyusun suatu teori tentang bagaimana orang-orang berhubungan dan berinteraksi pada masing-masing susunan tersebut. Pada susunan kompetitif, seorang siswa bekerja melawan masing-masing yang lainnya dan tampilan mereka dibandingkan. Beberapa siswa mengalami kekeliruan dalam susunan ini, hasilnya kehilangan harga diri dan kadang-kadang berperasaan negatif terhadap teman sebaya mereka secara bebas pada langkah mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh guru. Guru selanjutnya mengevaluasi sekelompok tujuan untuk masing-masing individu.

Dalam susunan kooperatif, kelompok siswa yang heterogen bekerja bersama untuk menemukan tujuan. Masing-masing pribadi mempertanggung jawabkan pembelajarannya sendiri dan membantu yang lainnya. Kekuatan yang dapat dicapai untuk setiap pribadi dalam kelompok. Keterampilan komunikasi dan sosial yang baik dibutuhkan dalam urutan perkembangan hubungan kerja yang baik. “Dalam kelompok belajar kooperatif, di sana cenderung terjadi peraturan teman sebaya, umpan balik, dukungan dan anjuran belajar yang agak beragam. Dukungan akademik teman sebaya demikian tidak tersedia pada situasi belajar kompetitif dan individualistik” (Johnson and Johnson, 1987: 28).

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian pada proses penalaran nilai-nilai moral, melalui diskusi dan proses tanya jawab dialektis yang bersifat mengajar dan menantang proses pemahaman (Lickona, 1992: 236-238). Menurut Slavin (1995: 2), metode pembelajaran kooperatif menunjuk pada bermacam-macam model pembelajaran, di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu, berdiskusi dan saling memberi argumentasi, untuk saling menilai pengetahuan yang dimiliki sekarang dan mengisi kesenjangan pemahaman di antara mereka.

Dari kedua pendapat di atas mengenai model pembelajaran kooperatif, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan siswa, yaitu belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya,

sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, komunikatif dan bersifat multi arah.

Menurut Lickona (1992:198) ada delapan bentuk model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) belajar berpasangan (*learning partners*), (2) susunan duduk berkelompok (*cluster group seating*), (3) belajar bertim (*student team learning*), (4) belajar dengan membahas berbagai topik dalam tim (*Jigsaw learning*), (5) mengetes tim (*team testing*), (6) proyek kelompok kecil (*small group projects*), (7) kompetisi dalam tim (*team competition*), dan (8) proyek untuk seluruh kelas (*whole class project*). Sedangkan menurut Slavin (1995: 5), terdapat enam metode utama dalam pembelajaran bertim (*Student Teams Learning*). Empat di antaranya, berlaku secara umum pada semua bidang studi, yaitu sebagai berikut : “*Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Jigsaw II*, dan *Co-Op Co-Op*”. Sedangkan dua metode lainnya hanya berlaku secara khusus, yaitu: “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*” untuk pengajaran membaca dan menulis pada tingkat 2 - 8, dan “*Team Accelerated Instruction (TAI)*” untuk pengajaran matematika pada tingkat 3-6. Dari kelima model pembelajaran kooperatif tersebut, dalam penelitian ini dikaji model “*Co-Op Co-Op*”, yaitu model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa yang heterogen.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ini, maka dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya, komunikatif, dan bersifat multi arah.

Johnson and Johnson (1984: 15) mengidentifikasi lima elemen dasar dalam belajar kooperatif, yaitu: (1) saling ketergantungan tujuan yang positif, (2) memajukan interaksi tatap muka, (3) pertanggungjawaban individu, (4) keterampilan sosial, dan (5) proses kelompok. Pembicaraan masing-masing elemen tersebut seperti berikut.

1) Saling ketergantungan yang positif.

Saling ketergantungan tujuan yang positif terjadi bila siswa melaksanakan tugas kelompok dengan perasaan saling menguntungkan. Mereka perlu mengerjakan bagian mereka sendiri, untuk keuntungan seluruh kelompok. Sebagai contoh, bila tugas kelompok untuk meneliti dan menulis

laporan, nilai untuk laporan merupakan nilai kelompok. Pencapaian yang rendah dalam kelompok menimbulkan usaha kerja terbaik mereka untuk keselamatan seluruh kelompok. Pencapaian yang tinggi, ingin mempertahankan kualitas kerja mereka yang tinggi, akan membantu yang lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Selanjutnya masing-masing individu memperoleh manfaat yang penting dan harga diri. Johnson *et al.* (1984) berpendapat bahwa saling ketergantungan yang positif dicapai: 'melalui tujuan yang saling menguntungkan (saling ketergantungan tugas); pembagian material, sumber-sumber, atau informasi di antara anggota kelompok (saling ketergantungan sumber); pemberian peranan siswa yang berbeda (saling ketergantungan peran); dan melalui pemberian penguatan bersama (saling ketergantungan penguatan). Dalam urutan untuk situasi belajar menjadi kooperatif, siswa harus bersedia bahwa mereka secara positif saling ketergantungan dengan anggota lainnya dari kelompok belajar mereka'.

2) Memajukan interaksi tatap muka.

Kemajuan interaksi terjadi bila pertukaran verbal mengambil tempat di mana siswa menjelaskan bagaimana mereka memperoleh suatu jawaban atau bagaimana suatu masalah bisa dipecahkan. Mereka juga dapat membantu masing-masing yang lainnya untuk memahami suatu tugas. Siswa memeriksa masing-masing pemahaman yang lainnya dan menyatakan pertanyaan pada anggota kelompok sebelum menyatakan pada guru untuk klarifikasi. Bila sebuah tugas sudah lengkap, anggota kelompok meringkaskan apa yang telah dipelajari.

3) Pertanggungjawaban individu.

Pertanggung jawaban individu merupakan pengambilan pertanggung jawaban pribadi untuk materi belajar. Sebagai tambahan untuk kontribusi kelompok, masing-masing siswa memerlukan penguasaan material tertentu. Salah satunya guru menentukan tingkat penguasaan, anggota kelompok sering mendukung dan membantu masing-masing yang lainnya dalam mencapai tingkat penguasaan tersebut.

Suatu pertanyaan yang sering muncul dalam diskusi tentang belajar kooperatif adalah apa yang dikerjakan siswa yang tidak berpartisipasi, membiarkan yang lainnya untuk bekerja, dan memastikan untuk belajar materi dasar. Untuk mencegah kejadian ini, seorang guru dapat meratakan skor ujian individu untuk nilai kelompok. Selanjutnya bila seseorang skor ujiannya lebih rendah dari rata-rata teman sebaya bukan hanya mendesak bahkan secara halus menekan individu untuk belajar lebih giat. Atau mereka akan melihat perlunya bekerja dengan individu dalam urutan untuk mencapai tingkat ketuntasan. Juga dari waktu ke waktu, guru bisa menyeleksi penempatan nilai individu, yang menganjurkan semua anggota kelompok untuk mengerjakannya secara lengkap dalam waktu yang tepat dan dengan cara yang wajar.

4) Keterampilan sosial.

Kritik untuk kesuksesan belajar kooperatif adalah keterampilan sosial demikian seperti mengetahui bagaimana berkomunikasi secara efektif dan bagaimana mengembangkan rasa hormat dan kepercayaan dalam kelompok. Kelompok yang bertugas dengan baik tidak terjadi secara wajar; siswa memerlukan petunjuk bagaimana mengikuti dan juga berperan. Bila pertanggung jawaban belajar diperlukan siswa membutuhkan anjuran masing-masing anggota lainnya untuk melengkapi tugas yang diberikan. Mereka perlu mengetahui bagaimana meminta bantuan bila mereka membutuhkannya. Bila muncul konflik (dan konflik memang akan muncul), siswa perlu mengetahui bagaimana menggunakan strategi resolusi konflik.

5) Proses kelompok.

Secara periodik siswa memerlukan pencerminan pada bagaimana kelompok yang baik bekerja dan menganalisis bagaimana keefektifan mereka bisa diperbaiki. Ini disebut proses kelompok. Pengamatan oleh anggota kelompok, guru, atau seorang individu yang berperan sebagai pengamat dapat melengkapi umpan-balik yang esensial untuk proses kelompok. Seorang pengamat bisa mencatat apa yang terjadi dalam kelompok bila rencana suatu proyek mengenai adanya kekuatan perbedaan pendapat. Dengan umpan-balik ini, siswa dapat bergerak untuk menemukan suatu pemecahan dan

menawarkan usul untuk menangani perselisihan tersebut di masa yang akan datang. Keluaran dari proses ini, kelompok bisa bersimpulan: 'Kita telah membuat permulaan yang baik dalam rencana projek, tetapi kita perlu bekerja lebih giat untuk mendengar ide-ide setiap orang'.

C. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan di sekolah yang merupakan bagian dari Bimbingan Konseling. Menurut Tohirin dalam Winkel & Sri Hastuti, (2005: 565) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (Hariyanto, 2010).

Sementara itu, Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu: layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemaparan tersebut Hariyanto menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak. (Hariyanto, 2010)

Dari 3 paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan pada beberapa orang dalam bentuk kelompok, dengan teknik-teknik yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip pemberian bimbingan dengan harapan dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengambil keputusan sesuai yang diharapkan

1. Manfaat Bimbingan Kelompok

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula. Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor. Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam

kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Sementara itu, Tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007: 172) dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Melihat definisi beberapa ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

D. Model Pembelajaran Tematik

Kemajuan bangsa Indonesia tentu banyak ditentukan oleh pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud tujuan agar kelak para siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema-problema kehidupan yang dihadapinya. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai pemenuhan hal-hal di atas tidaklah gampang karena hal tersebut mesti dimulai sejak anak-anak berusia dini pada saat mereka masih di Sekolah Dasar.

Ibnu Hajar (2013: 6) menjelaskan bahwa anak-anak SD kelas III, termasuk dalam proses belajar usia dini sehingga penerapan model pembelajaran Tematik sangat perlu dilakukan. Perkembangan anak-anak SD kelas III, termasuk mengkonsentrasikan pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena,

pengalaman dan lingkungan yang dilakui setiap hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebelum sampai pada pengertian pembelajaran tematik, perlu dipahami terlebih dahulu dasar-dasar keperibadian anak didik yang akan diberikan pembelajaran dengan model tersebut. Salah satunya bahwa pengembangan potensi peserta didik sangat penting dalam upaya untuk dapat memajukan bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia tentu banyak ditentukan oleh pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa.

Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud agar kelak para siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema-problema kehidupan yang dihadapinya. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai pemenuhan hal-hal di atas tidaklah gampang karena hal tersebut mesti dimulai sejak anak-anak berusia dini pada saat mereka belajar di Sekolah Dasar.

Ada beberapa karakter belajar yang dimiliki anak usia dini seperti: anak-anak masih ingin memerankan perasaan/nurani dalam pergaulan, melakukan sesuatu dengan reflek kelompok-kelompok belajar, kebutuhan dan keinginan mereka sangat tinggi, masih keras keinginan mereka untuk menyatakan diri, senang berhubungan dan bersosialisasi dan rasa harga diri yang tinggi. Kecenderungan belajar anak usia dini adalah dari hal-hal yang konkrit yaitu yang dapat dilihat, dapat diraba, didengar, dibaui, diotak-atik dengan titik tekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Depdiknas, 2006: 3).

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa kecemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2010: 5-6). Selanjutnya dikatakan bahwa orang tua pada periode ini harus sering bicara dengan anak, menanyakan pendapat anak, menciptakan suasana yang berwarna-warni, mengarahkan dengan tidak langsung. Pada saat ini

yang dia pelajari bukanlah mengikat tali dengan benar, tapi bahwa diri dihargai karena punya inisiatif untuk melakukan sesuatu yang baru, *on her/his own*.

Untuk mengetahui perkembangan daya pikir siswa usia dini, berikut ditampilkan tahap-tahap perkembangan kognitif anak dari Piaget.

Tabel 01
Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Tahapan	Perkiraan Usia	Kemampuan-kemampuan Utama
Sensori Motorik	Lahir – 2 tahun	Terbentuknya konsep “kepermanenan objek” dan kemajuan gradual dari perilaku reflektif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan
Praoperasional	2 – 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Pemikiran masih egosentris dan sentrasi
Operasi Konkrit	7 – 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentralis tetapi desentralis, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan
Operasi Formal	11 tahun – dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan experimentasi sistematis

Diadopsi dari Trianto (2010: 15)

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipetik hal-hal penting seperti: anak-anak pada usia dini masih senang bermain sehingga guru sudah sepatasnya mampu menyediakan suasana belajar yang berisi kesenangan dan kenyamanan sambil menyiapkan beberapa model permainan seperti media, strategi yang mendukung emosi mereka. Siswa pada usia dini mempunyai sifat kemandirian

yang tinggi sehingga sering ngomong sendiri pada saat teman-temannya sedang ngomong, juga memiliki kebutuhan dan keinginan yang sangat tinggi. Dalam upaya ini guru sudah semestinya dapat mengerti bahwa siswa-siswa pada usia dini rasa ingin tahunya sangat tinggi dan rasa kemandirian yang tinggi sehingga pengajaran mesti dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik, memberi jawaban-jawaban yang memuaskan, pembelajaran yang bermakna serta kreatif meningkatkan kemandirian siswa.

Pengembangan pembelajaran sudah semestinya dilakukan agar menarik perhatian, mampu menjelaskan konsep yang benar, persiapan bahan/materi yang dapat merangsang emosi siswa, mampu memberi bimbingan dan penghargaan terhadap kemajuan siswa.

Hunts, 1999 (dalam H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2011: 37) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas anak usia dini dapat dilakukan oleh guru dengan *review* yaitu langkah yang dilakukan guru dalam melihat dan mengukur kesiapan anak mempelajari materi pelajaran hari ini dengan melihat penguasaan materi sebelumnya yang sudah mereka pelajari sebagai dasar untuk memahami pelajaran tersebut.

Tahap pertama guru bisa menyampaikan *review* selama lebih kurang limat menit. Tahap kedua adalah *overview* yaitu guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dijelaskan hari ini dengan menyampaikan isi secara singkat dan guru mempersilahkan anak untuk menyampaikan usul, saran mereka dalam proses pembelajaran agar anak tidak merasa tertekan selama proses pembelajaran dan anak merasa dihargai sehingga anak merasa senang dengan proses pembelajaran yang dikembangkannya itu. Tahap yang ketiga adalah presentasi adalah tahap guru melakukan proses menceritakan, menunjukkan dan proses mengerjakan. Semakin bervariasi guru membelajarkan semakin anak menjadi senang, nyaman dalam belajar. Tahap keempat adalah *exercise* yaitu tahap dimana guru memberikan kesempatan pada anak untuk melatih apa yang telah mereka peroleh dari guru sesuai dengan pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada tahap kelima *summary* adalah tahap dimana guru meringkaskan dari hasil belajar. Hal ini paling sering dilupakan oleh guru karena kebanyakan guru lebih terfokus pada presentasi, sehingga tidak

punya waktu untuk melakukan *summary*, padahal ini sangat bagus untuk memperkuat pemahaman yang telah diperoleh anak.

Dengan memahami semua pengertian tentang anak usia dini dan kebutuhan-kebutuhan mereka, maka model yang perlu dirancang untuk mereka salah satunya adalah model pembelajaran Tematik mengingat model ini adalah model yang menggabungkan beberapa materi menjadi satu kesatuan ajar sesuai alur pikiran anak yang masih holistik.

Depdiknas, 2006 (dalam Trianto, 2010: 78-79) tentang pembelajaran Tematik disampaikan bahwa pembelajaran Tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Penjelasan Trianto selanjutnya tentang hakekat model pembelajaran Tematik menyatakan bahwa pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa, dan Seni. Pembelajaran Tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang Tematik adalah *opitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Menurut Prabowo, 2000 (dalam Trianto, 2010: 95) sintaks pembelajaran terpadu secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut: *Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan antara lain: 1) menentukan kompetensi dasar dan 2) menentukan indikator dan hasil belajar. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang meliputi sub-tahap: 1) Proses pembelajaran oleh guru. Adapun langkah yang ditempuh guru, antara lain: 1) menyampaikan konsep pendukung yang harus

dikuasai siswa; 2) menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa; 3) menyampaikan keterampilan, proses yang akan dikembangkan; 4) menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan dan 5) menyampaikan pertanyaan kunci. II) Tahap manajemen, yang meliputi langkah-langkah: 1) pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok; 2) kegiatan proses; 3) kegiatan pencatatan data; dan 4) diskusi. *Ketiga*, evaluasi yang meliputi: 1) Evaluasi proses. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi proses terdiri dari: (a) ketepatan hasil pengamatan, (b) ketepatan penyusunan alat dan bahan dan (c) ketepatan menganalisa data. 2) Evaluasi hasil yaitu penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan. 3) Evaluasi psikomotorik, yaitu penguasaan penggunaan alat ukur.

Sedangkan Hadisubroto, 2000 (dalam Trianto, 2010: 95) menyatakan bahwa dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS mengutamakan siswa untuk berinteraksi dalam kelompoknya. Siswa dapat belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain sehingga kemampuan bersosialisasi, bekerjasama, dan bertanggung jawab siswa akan meningkat. Guru akan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan dalam kelompoknya. Dalam hal ini, Guru sebagai fasilitator harus memotivasi siswa dan memfasilitasi siswa dalam belajar kelompok dengan LKS.

Model ini menuntut keaktifan siswa dalam membuat analisa dan membiasakan siswa berpikir kritis sehingga materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama. Dengan konsep tersebut, dapat diyakini bahwa model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di SD Negeri 42 Ampenan semeseter II tahun pelajaran 2019/2020.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam PTK umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki suatu sistem, proses, atau hasil. Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

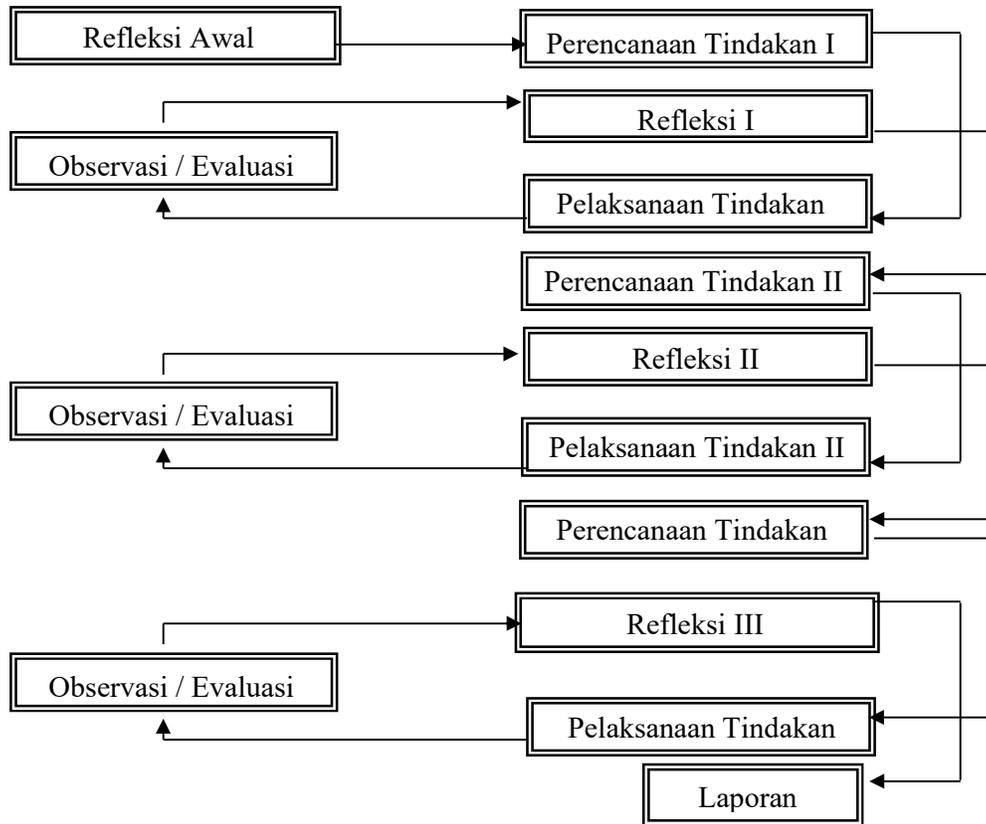
Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan, tetapi sekarang ini prestasi belajar siswa sangat rendah, oleh sebab itu diperlukan metode/model untuk meningkatkannya sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini di SD Negeri 42 Ampenan dengan alamat Jln. Banda Seraya No.33 Pagutan.

2. Setting Penelitian

SD Negeri 42 Ampenan, salah satu sekolah dengan personil pengajar yang lengkap yang keberadaannya didukung segenap *stake holder* seperti komite sekolah tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua siswa. Lingkungan sekolah ini bersih dan rindang, selain itu, sarana sekolah seperti kursi, bangku dan almari kelas disusun dengan rapi sehingga siswa-siswi sangat senang dan nyaman belajar mengikuti pembelajaran.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk penelitian tindakan kelas sehingga perlu adanya rancangan penelitian untuk menentukan keberhasilan dari penelitian ini. Dari beberapa rancangan penelitian yang ada, dalam penelitian ini peneliti memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kemiss dan Taggart (1998) yang direncanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan/*planning*, (2) tindakan/*acting*, (3) observasi & evaluasi/*observing & evaluation*, dan (4) refleksi/*reflecting*. Desain dari penelitian ini dapat ditampilkan seperti gambar berikut.



Gambar 01

Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Dimodifikasi dari Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 105)

1. Observasi dan Refleksi Awal

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar PKn sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti mengumpulkan data prestasi belajar yang telah disusun dan dimplementasikan, kemudian dikaji dan dinilai berdasarkan Instrumen..

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Agar tindakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka pada perencanaan tindakan perlu dipersiapkan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun jadwal penelitian agar pelaksanaannya tidak mengalami kendala.

- 2) Menyusun RPP mengikuti alur model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS.
- 3) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran.
- 4) Membaca teori-teori tentang model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
- 5) Membuat kisi-kisi dan soal penilaian.
- 6) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
- 7) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
- 8) Menyusun materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I, sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan diatas melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Membawa semua persiapan ke kelas
- 2) Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan
- 3) Melakukan pembelajaran inti eplorasi dengan cara:
 - Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
 - Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
 - Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya;
 dan

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 4) Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara:
- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut;
 - Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok;
- 5) Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara:
- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
 - Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
 - Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- 6) Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:
- Bersama-sama dengan peserta didik atau/atau sendiri membuat rangkuman/pelajaran;
 - Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 7) Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti membagikan tes dan lembar jawaban kepada siswa serta mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama atau nyontek dalam mengerjakan soal.

d. Refleksi Siklus I

pada kegiatan ini guru mereview hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan siklus I, serta menganalisis/mengkaji usaha dan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, agar tindakan berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka perlu direncanakan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun RPP mengikuti alur model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS yang lebih rinci.
- 2) Menyiapkan bahan pendukung pembelajaran berdasar hasil refleksi siklus I.
- 3) Membaca teori-teori tentang model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan
- 4) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran
- 5) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan
- 6) Menyusun materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan, sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan.

c. Observasi siklus II

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam observasi ini peneliti membagikan tes dan lembar jawaban kepada siswa serta mengawasi siswa agar tidak ada siswa yang bekerjasama atau nyontek dalam mengerjakan soal.

d. Repleksi Siklus II

Pada tahapan ini peneliti mereview hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan dan melakukan penilaian dan analisis data untuk dapat menarik kesimpulan apakah telah memenuhi kreteria keberhasilan apa belum memenuhi. Jika belum terpenuhi maka dilanjutka kesiklus berikutnya dengan perbaikan-perbaikan, jika telah terpenuhi maka penelitian dianggap berhasil dan dapat dihentikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 02.

Nama siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Jayadi	L
2	Aolia Fitriyanti	P
3	Arya Trisapti	L
4	Aura Nailannada	P
5	DaffaaAlizian Nasabi	L
6	Desire Anatasa	P
7	Devi ApriliaPutri	P
8	Dwi Kurniawan	L
9	Firda Ainul Yumna	P
10	Haerul Tamamy	L
11	Hanna Huwaida Malikannada	P

12	Islahul Falah	P
13	Laila Mubarrokah	P
14	Luviana	P
15	Maesani	P
16	Marsifa Sal Sabila	P
17	Muhamad Ahirul Insan	L
18	Muhamad Torikil Jinan	L
19	Muhamad Sarif Kurtubi	L
20	Muhibin Gazali	L
21	Muliana Sari	P
22	Noval Deva Shaputra	L
23	Raehan Ilham Qodim	L
24	Rizky Ramdani	L

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah prestasi belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan Jln. Banda Seraya No.33 Pagutan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan 3 (tiga) bulan dari bulan Januari 2020 sampai bulan Maret 2020. Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 03.
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan. 2020				Feb. 2020				Maret 2020				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal		x	x	x									
2.	Perencanaan tindakan I					x								
3.	Pelaksanaan tindakan I					x	x							
4.	Pengamatan/ pengumpulan data I							x						
5.	Refleksi I							x						
6.	Perencanaan tindakan II								x					
7.	Pelaksanaan tindakan II									x				
8.	Pengamatan/pengumpulan data II										x			
9.	Refleksi II										x			
10.	Penelitian laporan/penjilidan											x	x	

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar PKn siswa yang dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Metode pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan.

F. Metode Analisis Data

Data prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda menggunakan skala 0 s/d 100. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, serta menyajikan semua data dalam tabel untuk selanjutnya dibuat gambar grafiknya.

G. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi dari apa yang akan diujikan serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan oleh tes tersebut (Depdikbud, 1994: 24). Kisi-kisi tes berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian soal dan perakitan tes.

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk merencanakan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, terlebih-lebih bagi peneliti soal (Suryabrata, 2000: 60-61). Selanjutnya dijelaskan bahwa kisi-kisi tes prestasi belajar yang baik harus memenuhi

persyaratan: 1) mewakili isi kurikulum yang akan diujikan, 2) komponen-komponennya rinci, jelas dan mudah dipahami, 3) soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat disajikan kedalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 04.
Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes
1.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menjelaskan arti hak	Tes Tulis Pilihan Ganda
2.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menyebutkan hak anak di rumah	Tes Tulis Pilihan Ganda
3.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menyebutkan hak anak di Sekolah	Tes Tulis Pilihan Ganda
4.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menceritakan kasih sayang keluarga	Tes Tulis Pilihan Ganda
5.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menceritakan pengalaman kasih sayang orang tua	Tes Tulis Pilihan Ganda
6.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menyebutkan contoh kasih sayang ibu ke padaan aknya	Tes Tulis Pilihan Ganda
7.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menyebutkan kasih sayang seorang kakak kepada adik	Tes Tulis Pilihan Ganda
8.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Menjelaskan hak anak untuk bermain belajar dengan gembira dan di dengar pendapatnya	Hak anak	Menyebutkan kasih sayang ayah terhadap anak	Tes Tulis Pilihan Ganda
9.	Menerapkan hak anak di rumah dan di Sekolah	Melaksanakan hak anak di rumah dan di Sekolah	Kewajiban anggota dalam keluarga	Menjelaskan arti kewajiba. Menyebutkan kewajiban anak dirumah	Tes Tulis Pilihan Ganda

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 42 Ampenan adalah tes prestasi belajar seperti daftar terlampir.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh KKM dan presentase ketuntasan belajar siswa. Jika nilai rata-rata kelas telah mencapai atau lebih dari KKM 70,00 dan presentase ketuntasan belajarnya 80% atau lebih maka penelitian dikatakan berhasil jika belum maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Pada Bab IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang lengkap mulai dari deskripsi observasi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II dan pembahasan mengenai keberhasilan dalam peningkatan hasil penelitian. Apa yang akan disajikan dalam memaparkan hasil penelitian perlu mengikuti pendapat para ahli pendidikan yaitu : Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar. Dikemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006 : 83).

1. Deskripsi Observasi Awal

Pada pelaksanaan tindakan awal yang dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan yakni pada tanggal 7, 14 dan tanggal 21 Januari, 2020, kegiatan pembelajaran masih menggunakan model tradisional yang dilakukan setiap kali pembelajaran dikelas, metodenya masih konvensional, menggunakan ceramah sebagai kegiatan yang mendominasi. Dari kegiatan tersebut belum diperoleh hasil sesuai harapan.

Dari data awal diperoleh rata-rata 65,42 dengan ketuntasan belajar 58,33% ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester I tahun pelajaran 2019/2020 di bandingkan dengan KKM mata pelajaran PKn sebesar 70,00. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran PKn masih sangat rendah pernyataan ini didukung dengan data dari 24 siswa hanya 15 orang yang sudah tuntas 9 orang yang lainnya belum tuntas sehingga perlu mendapat remidi. Hasil pengamatan pada observasi awal penelitian selengkapnya dapat disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 05.
 Nilai Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III Semester II Tahun Pelajaran
 2019/2020 pada Observasi Awal

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Belum Tuntas
2.	70	Tuntas
3.	70	Tuntas
4.	60	Belum Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	50	Belum Tuntas
7.	70	Tuntas
8.	60	Belum Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	70	Tuntas
11.	60	Belum Tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	60	Belum Tuntas
15.	80	Tuntas
16.	70	Tuntas
17.	50	Belum Tuntas
18.	60	Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	60	Belum Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	70	Tuntas
23.	60	Belum Tuntas
24.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	1570	
Rata-rata (Mean)	65,42	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70,00	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	9	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	15	
Prosentase Ketuntasan Belajar	62,50%	

Data yang diperoleh dilakukan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif prestasi belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan pada Observasi Awal diperoleh dengan menghitung seperti dibawah ini:

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1570}{24} = 65,42$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data observasi awal dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 24$
 $= 1 + (3,3 \times 1,38)$
 $= 1 + 4,55 = 5,55 \rightarrow 5$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 80 - 50$
 $= 30$

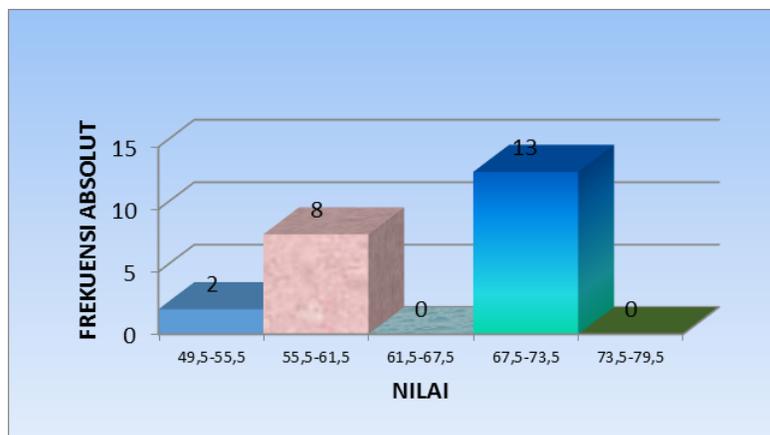
3. Panjang interval (i) = $r/K = 30/5 = 6 \rightarrow 6$

Dari perhitungan data diatas, dapat ditampilkan Data Kelas Interval Awal dalam bentuk table seperti table 06.

Tabel 06.
Data Kelas Interval Awal

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	2	8,33
2	56 – 61	58,5	8	33,33
3	62 – 67	64,5	0	0,00
4	68 – 73	70,5	13	54,17
5	74 – 79	76,5	0	0,00
6	80 – 85	82,5	1	4,17
0	0	0	0	0,00
Total			24	100,00

Lebih jelasnya penyajian data diatas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02.
Histogram Prestasi Belajar PKn siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 pada observasi awal

2. Diskripsi Hasil Siklus I

Dengan Penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik, setelah 3 kali pembelajaran tanggal 4, 11 dan tanggal 18 Pebruari 2020 dilakukan pengamatan/pengumpulan data yang dilakukan dengan: Membagikan soal, menyuruh siswa bekerja dengan baik, setelah selesai jawaban siswa dikumpulkan. Menilai tugas-tugas yang disuruh,

mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa, menilai hasil tes yang telah dikerjakan. Hasil pengamatan yang diperoleh disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 07.
Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II
Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Belum Tuntas
2.	70	Tuntas
3.	70	Tuntas
4.	60	Belum Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	70	Tuntas
7.	70	Tuntas
8.	60	Belum Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	70	Tuntas
11.	60	Belum Tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	60	Belum Tuntas
15.	80	Tuntas
16.	70	Tuntas
17.	70	Tuntas
18.	60	Belum Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	70	Tuntas
23.	70	Tuntas
24.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	1630	
Rata-rata (Mean)	67,92	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70,00	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	6	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	18	
Prosentase Ketuntasan Belajar	75,00%	

Dari tabel diatas prestasi belajar siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 masih sangat rendah dibandingkan dengan KKM (70) yang dipersyaratkan dalam kreteria keberhasilan rata-rata nilai siklus I baru terpenuhi 67,92 masih jauh dari tujuan penelitian yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari 24 siswa yang diamati sebagai subyek penelitian baru 18 orang yang tuntas dan 6 orang lainnya belum dan perlu di remidi. Prosentase ketuntasan belajarnya juga masih rendah perolehan hasil di siklus I baru mencapai 25% dari kreteria keberhasilan 75% atau lebih.

Penyajian data dalam grafik, data diatas dianalisis dengan analisis kuantitatif Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pada sumber yang sama di halaman 156 dijelaskan bahwa penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif. Soejono dan H. Abdurrahman (2003 : 23) menjelaskan bahwa ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan metode penelitian deskriptif yaitu "deskripsi" dan analisis".

Analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

- 1) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1630}{24} = 67,92$$

- 2) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
- 3) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/ diurut. Angka tersebut adalah: 70

4) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 24$
 $= 1 + (3,3 \times 1,38)$
 $= 1 + 4,55 = 5,55 \rightarrow 5$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 80 - 60$
 $= 20$
3. Panjang interval (i) = $r/K = 20/5 = 4 \rightarrow 4$

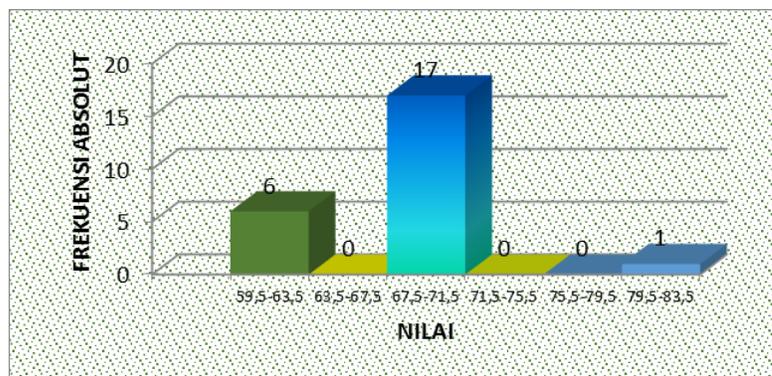
Berdasarkan perhitungan dapat disusun table data kelas interval seperti table 08 dibawah ini.

Tabel 08.

Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	61,5	6	25,00
2	64 – 67	65,5	0	0,00
3	68 – 71	69,5	17	70,83
4	72 – 75	73,5	0	0,00
5	76 – 79	77,5	0	0,00
6	80 – 83	81,5	1	4,17
Total			24	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03.

Histogram prestasi belajar PKn siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 pada Siklus I.

Semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran dari beberapa hal yang bisa disimpulkan menjadi sesuatu yang lebih jelas. Peningkatan prestasi belajar pada siklus I ini adalah dari 24 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 5 orang yang sudah mampu melakukan tanpa diremidi. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 20% anak yang prestasinya sesuai harapan KKM mata pelajaran PKn, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Kekurangan-kekurangan yang ada Pembelajaran belum maksimal mengingat dalam pelaksanaannya guru/peneliti masih terbiasa dengan gaya mengajar yang lama; Waktu yang diberikan guru belum cukup bagi anak untuk menyelesaikan pekerjaannya; Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dengan baik; Media kurang bervariasi; Metode ajar belum maksimal dapat diterapkan dan Ada masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran.

Kelebihan yang ada adalah: Guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar; Guru telah melakukan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan dengan sangat giat sampai keluar banyak keringat; Guru sudah mengupayakan wawasan yang memadai dalam membimbing anak. Semua kekurangan akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II.

3. Diskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan siklus II seperti yang telah diuraikan prosedur penelitian pada Bab III diawali dengan; Mengecek jadwal yang pelaksanaan siklus II; Mengecek kekurangan-kekurangan sebelumnya seperti metode ajar yang belum maksimal dapat diterapkan serta Menyusun rencana dalam mengatasi masalah yang ada. Mengajar sesuai langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

melalui Bimbingan Kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik sesuai teori.

Memperhatikan kekurangan-kekurangan di siklus I dengan giat pembelajaran diperbaiki sesuai perencanaan yang sudah dibuat melalui kegiatan-kegiatan: (1) Masuk ke kelas dengan membawa lembar observasi/pengamatan; (2) Masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa; (3) Mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya; (4) Setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban siswa; (5) lembar jawaban siswa diperiksa diberikan nilai dan diisi komentar kekurangan atau kelebihan jawaban siswa.

Hasil pengamatan pada siklus II, yang dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik berdasarkan refleksi pelaksanaan pada siklus I didapat hasil pengamatan seperti pada tabel berikut.

Tabel 09.
Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II
Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	70	Tuntas
3.	70	Tuntas
4.	70	Tuntas
5.	80	Tuntas
6.	68	Tuntas
7.	70	Tuntas
8.	70	Tuntas
9.	80	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	60	Belum Tuntas

12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	70	Tuntas
15.	80	Tuntas
16.	70	Tuntas
17.	70	Tuntas
18.	70	Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	80	Tuntas
22.	70	Tuntas
23.	70	Tuntas
24.	80	Tuntas
Jumlah Nilai	1728	
Rata-rata (Mean)	72,00	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70,00	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	1	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	23	
Prosentase Ketuntasan Belajar	95,83%	

Dari tabel diatas prestasi belajar PKn siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh rata-rata nilai 72,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 95,83%, dari 24 siswa yang diamati sebagai subyek penelitian sudah 23 orang yang sudah tuntas dan hanya 1 orang masih perlu di remidi. Hasil ini sudah jauh melampaui kreteria keberhasilan sebesar KKM atau lebih dan ketuntasan belajar minimal 80%. Lebih jelasnya hasil diatas dianalisis, seperti analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II berikut

1) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1728}{24} = 72,00$$

2) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka

dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Median yang diperoleh dari siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 65,00

3) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 70

4) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log 24} \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,38) \\
 &= 1 + 4,55 = 5,55 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 80 - 60 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

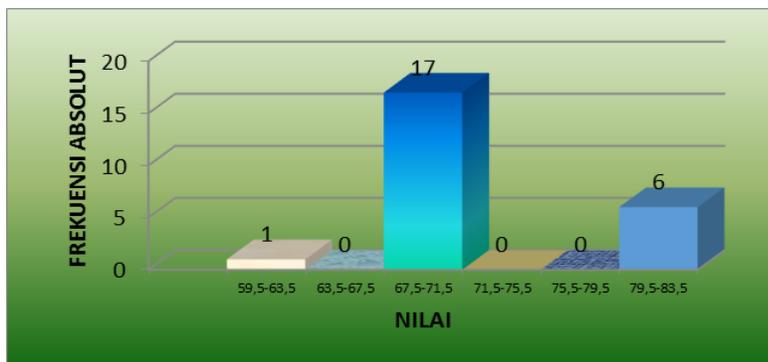
$$3. \text{ Panjang interval (i)} = r/K = 20/6 = 3,33 \rightarrow 4$$

Tabel 10.

Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	61,5	1	4,17
2	64 – 67	65,5	0	0,00
3	68 – 71	69,5	17	70,83
4	72 – 75	73,5	0	0,00
5	76 – 79	77,5	0	0,00
6	80 – 83	81,5	6	25,00
Total			24	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 04.

Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 Siklus II

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari awal sampai akhir menunjukkan prestasi belajar siswa terus meningkat sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal pada akhir penelitian. Sulitnya merubah perilaku siswa agar mau belajar menjadi tantangan peneliti. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik, siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dari data awal yang diperoleh nilai rata-rata 65,42 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 62,50% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 42 Ampenan adalah 70 dan presentase ketuntasan belajar ditargetkan mencapai 80%. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat terlihat dan mencapai rata-rata 67,92 dengan presentase ketuntasan belajar 75%. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS belum maksimal dapat dilakukan karena baru dicobakan sehingga peneliti masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dengan benar dan lebih maksimal. Setelah melakukan perbaikan dari tindakan sebelumnya, pada siklus II prestasi belajar siswa mampu meningkat menjadi rata-rata 72,00 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 95,83%. Berdasarkan hasil yang telah

diperoleh pada siklus II, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian dihentikan.

Dari hasil yang telah didapat, penerapan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

1. Dari data awal ada 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus I menurun menjadi 6 siswa, dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Dari rata-rata awal dari 65,42 naik menjadi 67,92 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 72,00.
3. Dari Prosentase data awal yang mencapai 62,50% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan Pada siklus II mencapai 95,83%.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Melalui temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai alternatif apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn, penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan

kelompok dengan bantuan LKS dapat dijadikan pilihan dari beberapa model yang ada.

2. Penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Johnson and R.T. Johnson. 1987. *Learning Together and Alone: Cooperation, Competition, and Individualistic Learning*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- Purwanto, Ngali. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Soejono dan H. Abdurrahman. 2003. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sriyono. 1992. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto.2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: MediaAbadi.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.